

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri Klurahan Magetan

Bambang Haryono^{1*}, Norce Anita Kumaat², Advendi Kristiandaru³

^{1,2,3} Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

**Corresponding author: bambang.20037@mhs.unesa.ac.id*

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) relevansi materi pembelajaran dengan Kurikulum 2013; (2) kualifikasi latar belakang guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesesuaian sarana dan prasarana (3) proses pelaksanaan pembelajaran PJOK, dan (4) prestasi belajar peserta didik dilihat dari hasil nilai harian mata pelajaran penjas di SDN Klurahan Magetan. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) untuk mengetahui program pembelajaran PJOK di SDN Klurahan Magetan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PJOK, dan seluruh siswa di SDN Klurahan Magetan. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data kualitatif dan kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif. Validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan expert judgement. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) evaluasi konteks, materi pembelajaran PJOK telah relevan dengan K13, akan tetapi tidak semua materi tersampaikan; (2) hasil evaluasi input menunjukkan latar belakang pendidikan guru pengampu sesuai dengan kualifikasi guru penjas (3) hasil proses pelaksanaan pembelajaran PJOK. menunjukkan angka 69% yang berkategori baik. (4) hasil evaluasi produk menunjukkan pembelajaran PJOK yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa secara umum program pembelajaran PJOK di SDN Klurahan sudah berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), namun belum sepenuhnya sesuai dengan standar nasional pendidikan tersebut.

Kata kunci: evaluasi, PJOK, CIPP

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) the relevance of learning materials to the 2013 Curriculum; (2) the background qualifications of teachers in physical education subjects and the suitability of facilities and infrastructure (3) the process of implementing PJOK learning, and (4) student learning achievements seen from the results of daily physical education subjects at SDN Klurahan Magetan. This research is an evaluation study of the CIPP model (Context, Input, Process, and Product) to determine the PJOK learning program at SDN Klurahan Magetan. The subjects of this study were the principal, PJOK subject teachers, and all students at SDN Klurahan Magetan. The data were collected by means of documentation, observation, and interviews. Qualitative and quantitative data were analyzed using descriptive techniques. The validity of the research instrument was carried out using expert judgment. The results showed that (1) context evaluation, PJOK learning materials were relevant to K13, but not all materials were delivered; (2) the results of the input evaluation show that the educational background of the supporting teacher is in accordance with the qualifications of

the physical education teacher (3) the results of the PJOK learning implementation process. shows the number 69% which is categorized as good. (4) the results of the product evaluation show that the PJOK learning that has been implemented is in the good category. The conclusion of this research is that in general the PJOK learning program at SDN Klurahan is guided by the Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), but it is not fully in accordance with the national education standards.

Keywords: Evaluation, PJOK, CIPP

Received: 08 09 2022

Revised: 29 09 2022

Accepted: 30 09 2022

Published: 04 10 2022

Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi yang tersistem antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktifitas pengembangan jasmani secara efektif untuk membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menunjang perkembangan siswa melalui kegiatan fisik atau gerakan insani (Nugraha, 2015)(Arfianto, 2013). Tujuan pendidikan jasmani di Indonesia adalah keselarasan antara pertumbuhan jasmani, perkembangan jiwa yang merupakan sebuah usaha untuk membuat manusia yang sehat lahir dan bati. Selain itu, pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan neuro muskuler, perkembangan mental emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual (Manik, 2016). Agar tujuan tersebut bisa tercapai, maka diperlukan langkah yang komprehensif antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini adalah bagian yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan.

Persiapan pembelajaran berkaitan dengan hal-hal yang menunjang proses pembelajaran seperti RPP, Silabus, media pembelajaran serta jenis atau bentuk evaluasi yang digunakan. Proses pembelajaran berkaitan dengan aktifitas belajar mengajar yang dilakukan, sedangkan proses evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi dilakukan adalah untuk mengendalikan mutu pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, antara lain kepada peserta didik, lembaga, dan program pendidikan (Setiyo, 2021)

Pelaksanaan evaluasi adalah hal penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan harus dilaksanakan dengan kehati-hatian dan cermat serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik, hal itu dilaksanakan agar memperoleh informasi yang menyeluruh. Evaluasi dalam pendidikan jasmani pada umumnya digunakan untuk: (1) Memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan dan status belajarnya, (2) Membuat pertimbangan tentang efektivitas mengajar, (3) Memberikan informasi tentang status belajar siswa saat ini

dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan perlu tidaknya melakukan penyesuaian pengajaran, (4) Mengevaluasi kurikulum atau program, (5) Menempatkan siswa pada kelompok-kelompok belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, (6) Memberikan informasi tentang status belajar siswa berdasarkan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan penentuan nilai (Arikunto & Jabar, 2014a).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan usaha pendidik dalam membantu peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, yang selaras dengan tujuan pembelajaran untuk mewujudkan efisiensi dan keefektifan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi agar diperoleh informasi tentang baik dan buruk proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Proses evaluasi yang dilakukan diharapkan bisa memberi dan menyediakan informasi sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, pencapaian belajar siswa dan efektivitas pengajaran yang dilakukan guru, sehingga bermanfaat terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan. Kegiatan evaluasi adalah tugas dari seorang guru PJOK.

Terkait dengan kegiatan pembelajaran kegiatan evaluasi yang termasuk di dalam agenda kegiatan tugas-tugas seorang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, terlebih guru PJOK dalam mengelola proses pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Aspek penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki tiga domain yang harus dicapai yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif. Selain kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung, juga kondisi sumber daya manusia baik guru ataupun siswanya. Kurang tersusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, terkesan seadanya dalam menyiapkan proses pembelajaran, kurangnya modifikasi materi dan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang, sehingga pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton dan kurang variatif yang membuat siswa menjadi kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Klurahan, terdapat satu guru yang menerapkan metode demonstrasi, ceramah, dan observasi. Hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani SDN Klurahan, ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam belajar, namun sebaliknya ada pula peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, karena jenuh banyaknya kegiatan pembelajaran di kelas sehingga waktu pembelajaran PJOK bersemangat. Dengan memahami pentingnya pendidikan jasmani dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, terdapat ketimpangan ketika tidak ada upaya yang optimal dalam program

pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Klurahan seperti yang dijelaskan di atas. Menurut informasi, belum pernah diadakan evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Klurahan. Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah dengan mengetahui seberapa tinggi kinerja komponen- komponen yang mendukung dalam program pembelajaran pendidikan jasmani dengan cara mengevaluasi komponen-komponen tersebut. Setelah program pembelajaran pendidikan jasmani di evaluasi maka guru dapat mengetahui komponen mana yang perlu ditingkatkan keefektivitasannya.

SDN Klurahan termasuk sekolah yang yang mengalami penurunan peminat, maka dari itu untuk mengetahui kinerja komponen- komponen yang kurang optimal maka perlu diadakan evaluasi untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Ada beberapa model evaluasi, diantaranya adalah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Seperti diungkapkan oleh Mulyatiningsih (2012) bahwa model evaluasi CIPP dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi apakah program telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar. Kegiatan evaluasi mencakup dari segi *context, input, process, product*. Aziz, Mahmood, & Rehman (2018) menjelaskan evaluasi model CIPP termasuk kategorisasi evaluasi sistem yang bertitik tolak dari pandangan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal yang perlu dievaluasi dari segi *context* meliputi relevansi program pembelajaran PJOK di SDN Klurahan dengan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan lingkungan sekolah seperti yang terdapat dalam kurikulum. Dari segi *input*, hal yang perlu dievaluasi meliputi latar belakang guru PJOK, serta kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengacu pada Permendiknas no. 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dari segi *process* yang perlu dievaluasi meliputi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK, dan yang terakhir yaitu ditinjau dari segi *produk* meliputi pencapaian hasil/prestasi belajar peserta didik berupa hasil nilai mata pelajaran PJOK.

Metode

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk komponen-komponen evaluasi belajar dan pembelajaran PJOK di SDN Klurahan Magetan yang meliputi *context, input, process, dan product*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN Klurahan Magetan. Dalam evaluasi ini akan dilakukan penggalan data secara intensif kemudian dianalisa dengan cermat pada tiap-tiap tahapan (Maksum, 2018).

Tahapan penelitian evaluasi pembelajaran PJOK di SDN Klurahan mengacu pada model CIPP (*Context, Inputs, Process, Product*) dari Stufflebeam & Zhang (2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuisisioner, wawancara, observasi, sedangkan dokumentasi berupa arsip yang digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder (Arikunto & Jabar, 2014b).

Data yang yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan angket siswa, sedangkan data skunder diperoleh dari dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti (Arikunto & Jabar, 2014b). Sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif persentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah skor yang dicari dari seluruh responden

N : Jumlah skor maksimal dari seluruh responden

Data yang terkumpul akan dipisahkan sesuai klasifikasinya, data yang berupa angka-angka akan tergolong data kuantitatif dan data yang berupa kata atau kalimat tergolong data kualitatif (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif akan dilakukan dengan kuesioner menggunakan skala likert dan dikotomi “ya” dan “tidak” dan diperkuat dengan jawaban terbuka dari responden yang akan ditafsirkan dalam persentase. Hasil analisis kedua skala tersebut akan diklasifikasikan seperti pada Tabel 1 sebagai berikut:

Interval Nilai	Keterangan
76%-100%	Sangat Baik
56%-75%	Baik
40%-55%	Cukup Baik
<40%	Kurang Baik

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Analisis Data Variabel Context

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel context secara keseluruhan diperoleh hasil 68% dengan kriteria baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru yang mengajar PJOK di SDN Klurahan Magetan sudah memahami kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran atau mengajar seperti perangkat pembelajaran dan pemahaman tujuan pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Analisis Data Variabel Input

Evaluasi masukan (Input) untuk melihat kualitas sumber daya yang terdapat pada program pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga seperti latar belakang guru pengampu dan kelengkapan sarana dan prasarana. Dari data dokumen yang terkumpul diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Dokumentasi latar belakang guru PJOK

Dokumen	Keberadaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Lama Mengajar	√		4 Tahun
SK Mengajar	√		Sesuai
Akta Mengajar	√		Sesuai
Ijazah	√		Sesuai

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa latar belakang guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani telah sesuai dengan kualifikasi Permendiknas no. 16 tahun 2007.



Gambar 2. Diagram Kesesuaian Sarana dan Prasarana PJOK

Dari diagram di atas dapat dijabarkan bahwa terdapat 42% sarpras yang sesuai dan 58% sarpras yang belum terpenuhi sesuai dengan standar yang ada pada penelitian ini. Perolehan data tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian sarpras di SDN Klurahan termasuk dalam kategori cukup baik.

Hasil Penelitian dan Analisis Data Variabel *Process* (Proses)

Evaluasi proses dalam penelitian ini adalah mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di SDN Klurahan. Peneliti membandingkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran ini dengan kriteria Permendikbud tahun 2016 nomor 22 tentang standar proses yang terdapat di BSNP.

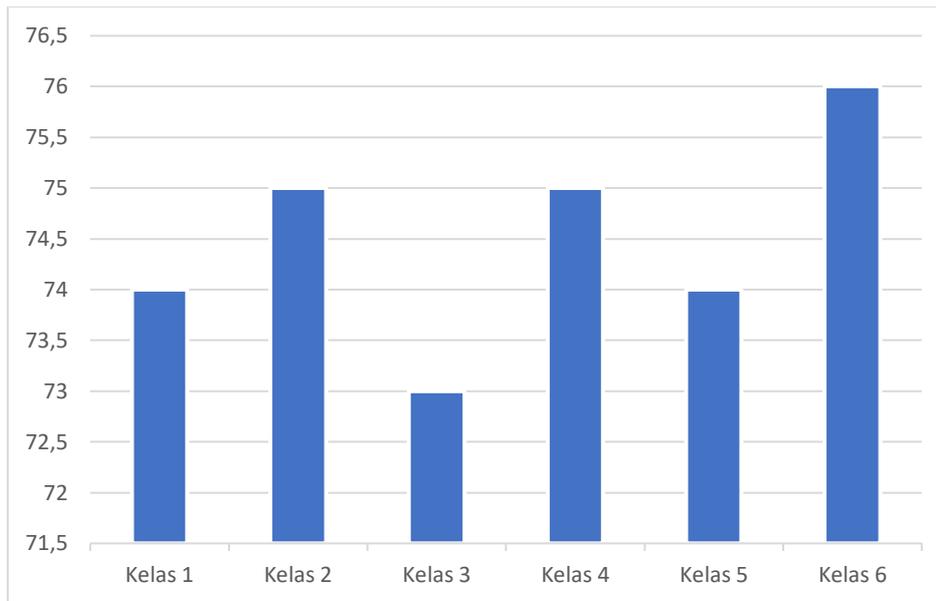


Gambar 3. Diagram Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjas memiliki rerata sebesar 69%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK di SDN Klurahan dalam kategori baik.

Hasil Penelitian dan Analisis Data Variabel *Product* (Produk)

Salah satu indikator pembelajaran pendidikan jasmani dikatakan berhasil apabila pencapaian prestasi belajar peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. KKM mata pelajaran PJOK di SDN Klurahan adalah 70.



Gambar 4. Grafik Rata-Rata Nilai Harian Kelas

Hasil evaluasi produk menunjukkan rerata penilaian harian semester genap untuk mata pelajaran PJOK peserta didik dengan nilai rerata sebesar 74.5 dengan menggunakan pembagian kategori yang telah ditetapkan, yang berarti pada kategori baik.

Pembahasan Hasil Evaluasi

Pembelajaran PJOK di SDN Klurahan harusnya dibuat dan dilaksanakan sesuai komponen yang memadai, sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sesuai dengan kriteria keberhasilan hasil evaluasi dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Idealnya, hasil evaluasi diharapkan dapat mencapai kategori sangat baik. Pembahasan evaluasi komponen tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan wawancara guru mata pelajaran PJOK dan dokumentasi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi yang dipakai sudah mengacu kepada kurikulum 2013. Namun dalam prosesnya tidak semua dapat disampaikan karena ada penggabungan kelas. Tentunya tidak sampainya materi akan berpengaruh pada kemampuan peserta didik. Ini sejalan dengan yang dikatakan Martinek, Holland, & Seo (2019) yang bahwa jenis ketidakaktifan siswa ada kaitannya dengan menurunnya motivasi yang disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kompetensi yang dirasakan. Pernyataan tersebut berarti materi yang disampaikan harus disampaikan seluruhnya sesuai dengan kurikulum, dengan demikian

pendidik akan mengetahui materi mana yang efektif dan yang tidak efektif untuk disampaikan.

2. Evaluasi Input

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada satu guru yang mengampu mata pelajaran PJOK dan berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan terakhir guru tersebut adalah Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Olahraga, program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi S1 terakreditasi A yang relevan dengan mata pelajaran PJOK. Latar belakang pendidikan guru tersebut telah sesuai dengan Permendiknas no. 16 tahun 2007 yang menyatakan bahwa guru pada SD/MI harus memiliki kualifikasi pendidikan minimum D-IV atau sarjana (S1) program studi yang sesuai berdasarkan mata pelajaran yang diampu, dan dari program studi yang terkreditasi. Hal ini seperti yang diungkapkan (Utami & Hasanah, 2020) yang berpendapat bahwa setiap guru profesional menguasai pengetahuan yang mendalam mengenai bidang yang ditekuninya. Pendapat tersebut berarti bahwa guru profesional harus mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widoyoko (2017) mengungkapkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori pendukung.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses pembelajaran PJOK di SDN Klurahan meliputi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK. Hasil pengolahan data yang diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran PJOK menunjukkan angka 69% yang berkategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih ditemukan siswa yang datang terlambat saat pembelajaran PJOK, sehingga siswa diberi hukuman. Menurut Sari, Rusmin, & Deskoni, (2018) mengatakan bahwa perilaku peserta didik akan menciptakan ruang kelas dan merupakan satu variabel yang sangat penting. Sejalan dengan Sugiharto, (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran sebagai kegiatan organisasi lingkungan dan menghubungkan semua komponen lingkungan dengan peserta didik sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Iklim di lingkungan sekolah, hubungan dengan rekan kerja dan etos kerja sangat penting, untuk menciptakan komunitas yang saling mendukung (Kyriacou, 2011). Metode pembelajaran disesuaikan berdasar kebutuhan siswa dalam pembelajaran PJOK. Guru masih menggunakan model konvensional yaitu metode demonstrasi dan ceramah.. Guru juga komunikatif kepada peserta didik dengan membuka tanya jawab dan berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan sebagai refleksi.

4. Evaluasi Produk

Hasil evaluasi produk menunjukkan pembelajaran PJOK yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori baik, tentunya hal ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pembelajaran PJOK. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PJOK masih ada siswa yang kurang disiplin, yang berarti siswa kurang siap dalam pembelajaran PJOK. Disamping itu untuk penilaian afektif perlu diperhatikan, karena pembelajaran pendidikan jasmani akan mempengaruhi pembentukan sikap atau afektif peserta didik (Tarigan & Nugraha, 2016). Seperti yang dikatakan Pennings et al., (2018) peserta didik dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial yang ada di lingkungan melalui gaya interpersonal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum program pembelajaran PJOK di SDN Klurahan telah berbedoman pada BSNP, akan tetapi berdasarkan aspek konteks, input, proses, dan produk program PJOK di SDN Klurahan belum sepenuhnya sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dalam evaluasi konteks materi yang digunakan dalam pembelajaran PJOK sudah mengacu pada kurikulum 2013, dalam evaluasi input latar belakang pendidikan guru PJOK sudah sesuai atau relevan dengan mata pelajaran PJOK sesuai kualifikasi dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007. Dari segi proses, pelaksanaan pembelajaran PJOK berada dalam kategori baik dan sesuai dengan Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses yang terdapat di BSNP, walaupun masih ada siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran. Dari segi produk guru perlu meningkatkan kompetensi peserta didik dengan memperbaiki penilaian.

Daftar Rujukan

- Arfianto, R. W. (2013). Survei Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smk Dan Sma Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(4), 2–5.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014a). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014b). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)* (Kedua). <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational*

Development, 5(1), 189. <https://doi.org/10.22555/joed.v5i1.1553>

- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Manik, S. (2016). Etika dan permasalahan dalam pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(2), 71–88. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/6141>
- Martinek, T., Holland, B., & Seo, G. (2019). Understanding Physical Activity Engagement in Students: Skills, Values, and Hope. *RICYDE: Revista Internacional de Ciencias Del Deporte*, 11(41), 226–244. <https://doi.org/10.5232/ricyde>
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, IV(1), 557–564.
- Pennings, H. J. M., Brekelmans, M., Sadler, P., Claessens, L. C. A., van der Want, A. C., & van Tartwijk, J. (2018). Interpersonal adaptation in teacher-student interaction. *Learning and Instruction*, 55, 41–57. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.09.005>
- Sari, D. P., Rusmin, & Deskoni. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5639>
- Setiyo. (2021). Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 91–90.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Y., & Nugraha, T. (2016). The Influence of Physical Education in Establishment of Self Esteem. *Proceedings of The 2nd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL)*, 386–389.
- Utami, I. H., & Hasanah, U. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 16(22), 119–128.
- Widoyoko, S.E.P (2017)..*Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar: Jogjakarta